

EKSPANSI RANCH SAPI, KEBUN KEDELAI DAN JAGUNG DRIVER UTAMA DEFORESTASI GLOBAL

Oleh
Tim Riset PASPI

ABSTRAK

Deforestasi global sebelum tahun 1980 mencapai 701 juta hektar dimana terjadi di Hutan sub tropis seluas 653 juta hektar khususnya di kawasan Eropa dan Amerika Utara. Pada periode 1990-2008, terjadi deforestasi global seluas 239 juta hektar dimana sekitar 33 persen terjadi di kawasan Amerika Selatan khususnya di Brazil, Argentina, Paraguay dan negara sekitarnya, serta 31 persen terjadi di kawasan Sub Saharan Afrika. Komoditi driver utama deforestasi global adalah ekspansi ranch sapi sebesar 58 juta hektar, kemudian disusul ekspansi kebun kedelai 13,4 juta hektar dan kebun jagung 7,5 juta hektar yang terjadi di kawasan Amerika Selatan. Sedangkan deforestasi untuk ekspansi kebun sawit dunia selama periode tersebut hanya 5,5 juta hektar. Ekspansi kebun sawit dunia yang digembor-gemborkan oleh Negara Barat dan LSM sebagai driver utama deforestasi global adalah suatu kebohongan besar.

Keyword : deforestasi, ranch sapi, ekspansi kebun kedelai dan jagung

PENDAHULUAN

Negara-negara Barat khususnya Uni Eropa dan Amerika Utara sangat intensif menyoroti deforestasi diberbagai negara saat ini. Mereka seakan-akan melupakan sejarah masa lalu pembangunan di Eropa dan Amerika Utara yang melakukan deforestasi dan penghilangan biodiversity terbesar dalam sejarah dunia.

Dewasa ini deforestasi merupakan isu yang digunakan negara-negara Barat beserta LSM jejaringnya menghempang laju minyak sawit. Meskipun pemicu (*driver*) deforestasi global bukanlah perkebunan kelapa sawit, isu deforestasi sudah dijadikan alasan untuk menekan minyak sawit Indonesia maupun Malaysia baik melalui kampanye LSM maupun melalui kebijakan perdagangan. Persaingan bisnis minyak nabati global dibungkus dengan isu deforestasi atau atas nama kelestarian lingkungan global.

Perkembangan mutakhir khususnya di negara-negara Eropa isu deforestasi telah dikaitkan dengan konsumsi (*embodied deforestation*). Deforestasi bukan hanya soal produksi, tetapi juga telah dikaitkan dengan konsumsi komoditi/barang yang dihasilkan dari deforestasi yang dalam terminologi ekonomi disebut sebagai eksternalitas negatif konsumsi (*diseconomies consumption*). Bahkan sedang dikembangkan suatu *penalty* untuk deforestasi yang terjadi dimasa lalu yang disebut sebagai

tanggungjawab warisan deforestasi (*legacy deforestation*).

Pada tulisan ini akan didiskusikan bahwa (1) kawasan Eropa dan Amerika Utara merupakan driver deforestasi global pada masa awal peradaban sampai tahun 1980. (2) kawasan Amerika Selatan merupakan driver deforestasi global masa kini dan (3) ekspansi ranch sapi, kebun kedelai dan jagung merupakan driver utama deforestasi global untuk pertanian.

DEFORESTASI GLOBAL SEBELUM TAHUN 1980

Deforestasi di planet bumi telah terjadi sejak dahulu kala, seumur dengan peradaban manusia di planet bumi. Deforestasi diperkirakan sudah dimulai sejak zaman berburu (*hunting ages*), lebih intensif pada masa pertanian berpindah (nomaden) hingga masa pertanian menetap dan komersial hingga pada zaman modern ini. Tentu saja masa peradaban-peradaban tersebut berbeda beda antar negara atau kawasan di planet bumi.

Studi Elaine Matthews (1983) yang berjudul: *Global Vegetation and Land Use: New High Resolution Data Bases for Climate Studies* yang dipublikasikan pada Journal of Climate and Applied Meteorology Volume 22: 474-487 mengungkapkan bagaimana deforestasi terjadi di planet Bumi (Tabel 1).

Tabel 1. Luas Deforestasi Global Masa Pre-Pertanian sampai 1980

Jenis Hutan	Luas Hutan Pre-Pertanian (juta Ha)	Luas Hutan 1980 (juta Ha)	Luas Deforestasi Pre-Pertanian - 1980 (juta Ha)
Total Hutan Dunia	4.628	3.927	701
Hutan Tropis	1.277	1.229	48
Hutan Sub-Tropis	3.351	2.698	653
Woodland	1.523	1.310	213
Shrubland	1.299	1.212	87
Grassland	3.390	2.743	647
Tundra	734	734	-
Desert	1.582	1.557	25

Sumber : Matthews (1983)

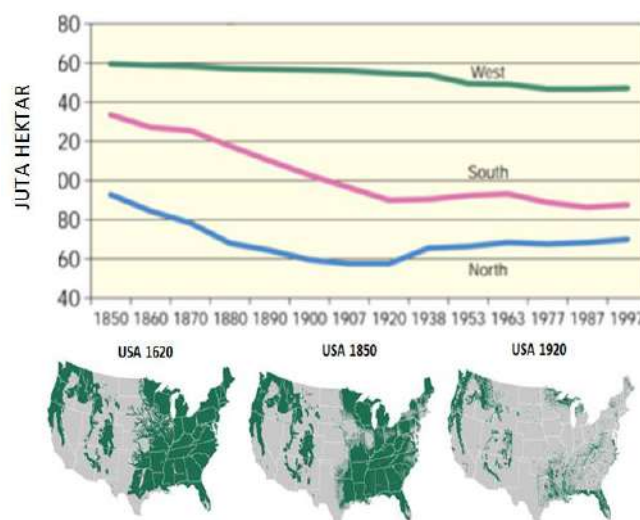
Menurut studi tersebut sejak masa pre-pertanian hingga tahun 1980. Planet bumi telah mengalami deforestasi diseluruh ekosistem. Hutan sub tropis telah mengalami deforestasi seluas 653 juta hektar dan hutan tropis seluas 48 juta hektar. Deforestasi hutan sub tropis terutama terjadi di kawasan Eropa dan Amerika Utara (Amerika Serikat dan Kanada).

Selain itu deforestasi atau perubahan fungsi juga terjadi pada kawasan hutan lainnya seperti hutan rawang (*woodland*) seluas 213 juta hektar. Demikian juga semak belukar (*scrubland*) seluas 87 juta hektar dan padang rumput (*grassland*) seluas 647 juta hektar.

Kawasan Eropa diperkirakan telah lebih awal (bahkan sebelum zaman es) mengalami deforestasi (Kaplan, et al. 2009). Hutan di Amerika Serikat mengalami deforestasi masif selama periode 1620-1920 (Gambar 1). Pada tahun 1600, hutan di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 400 juta hektar dan mengalami deforestasi sampai awal tahun 1900. Pada tahun 2010, luas hutan Amerika Serikat sekitar 300 juta hektar dan 67 persen merupakan hutan sekunder. FAO (2005) menyebut Amerika Serikat termasuk negara kelima terbesar dunia yang telah kehilangan hutan aslinya sebelum memasuki abad ke 20.

Ketika Presiden F. Roosevelt berkuasa hutan Amerika Serikat yang tersisa hanya sekitar 18 juta hektar khususnya di Alaska. Sehingga kawasan Eropa dan Amerika Serikat sudah lama kehilangan hutan asli (*virgin forest*) beserta biodiversity penghuninya.

Jika saat ini terdapat hutan (sebagaimana dipublikasikan oleh FAO) di kawasan Eropa dan Amerika Utara merupakan hutan buatan yakni bekas areal pertanian yang ditinggalkan (akibat urbanisasi) dan dibiarkan atau ditanam kembali menjadi kawasan hutan (Soemarwoto, 1992). Fenomen ini mudah dipahami karena ekonomi Eropa maupun Amerika Utara tidak lagi berbasis pada pertanian-pedesaan dan penduduk yang bekerja di sektor pertanian-pedesaan sangat sedikit. Oleh karena itu tidak mengherankan jika statistik kehutanan FAO setiap tahun mempublikasikan bahwa hutan di kawasan Eropa dan Amerika Utara mengalami peningkatan akibat reforestasi. Termasuk reforestasi untuk hutan lindung dan konservasi yang lebih dikenal dengan *High Conservation Value* (HCV) buatan. Bagi negara-negara Eropa dan Amerika Utara, deforestasi adalah masa lalu sedangkan saat ini dan kedepan adalah masa reforestasi.



Gambar 1. Deforestasi dan Pengurangan Hutan di Amerika Serikat Periode 1620-1997 (sumber : www.globalchange.umich.edu dan U.S Forest Facts and Historical Trends www.fia.fs.fed.us)

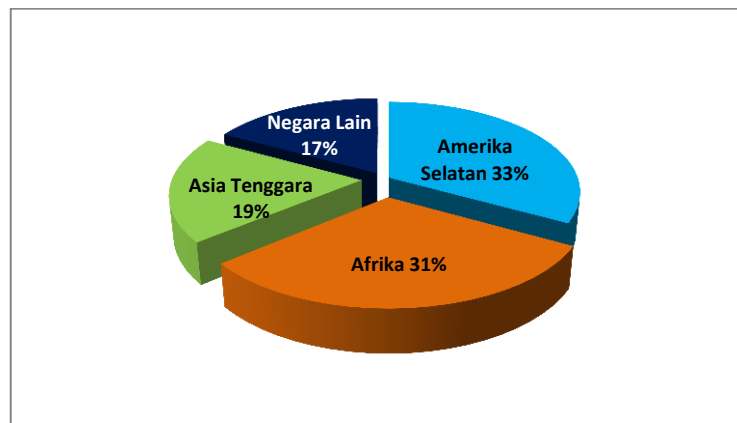
AMERIKA SELATAN DRIVER DEFORESTASI GLOBAL 1990-2008

Berbeda dengan Eropa dan Amerika Utara, sebagian besar negara -negara dunia memulai pembangunannya setelah Perang Dunia Kedua berakhir. Kebutuhan ruang untuk menampung penduduk yang bertambah dan kebutuhan pembangunan khususnya untuk menghasilkan bahan pangan (*fighting for poverty and malnutrition*) mau tidak mau harus dipenuhi dari konversi hutan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di negara-negara berkembang, secara tidak langsung deforestasi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan/energi bagi masyarakat negara maju untuk mempertahankan tingkat konsumsi/kesejahteraan tinggi (*feeding for the rich*).

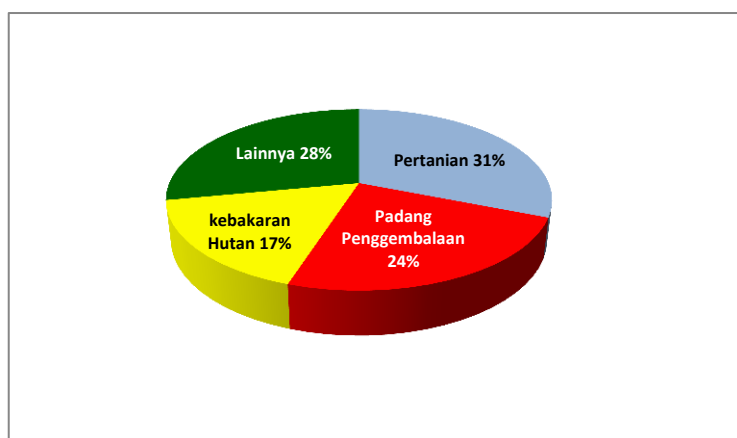
Studi European Commission (2013) mengungkapkan bahwa dalam periode

1990-2008 luas deforestasi global mencapai sekitar 235 juta hektar. Deforestasi tersebut (Gambar 2) terjadi di kawasan Amerika Selatan (33 persen), Sub-Sahara Afrika (31 persen), Asia Selatan dan Tenggara (19 persen) dan kawasan lain (16 persen). Penyebab deforestasi tersebut adalah untuk lahan pertanian (55 persen), bencana alam dan kebakaran (17 persen), kebutuhan infrastruktur (4 persen) dan lain-lain (24 persen).

Hal yang menarik dari studi European Commission tersebut bahwa deforestasi untuk perluasan lahan pertanian terbesar diperuntukkan untuk tanaman pangan (*crop production*) yang mencapai 69 juta hektar atau 29 persen dari total deforestasi untuk pertanian 1990-2008. Kemudian disusul untuk pengembangan peternakan sapi (*beef production*) sebesar 58 juta hektar (24 persen), produksi kayu bulat (*logging*) dan lain-lain (Gambar 3).



Gambar 2. Deforestasi Global 1990-2008 (European Commission, 2013)



Gambar 3. Pemicu Deforestasi Global 1990-2008 (European Commission, 2013)

KEBUN SAWIT BUKAN DRIVER UTAMA DEFORESTASI GLOBAL

Jika dirinci per komoditi/sektor (Tabel 2), maka pemicu (*driver*) deforestasi untuk pertanian global periode 1990-2008 terbesar adalah peternakan sapi (58 juta hektar), perluasan kebun kedelai (13,4 juta hektar), perluasan jagung (7,5 juta hektar), terutama di kawasan Amerika Selatan (Brazil, Argentina, Paraguay dan sekitarnya).

Sedangkan untuk perluasan kebun sawit global yang selama ini digemborkan negara Barat dan LSM ternyata hanya sekitar 5,5 juta hektar dalam periode tersebut. Ini hanya sekitar 10 persen dari luas deforestasi untuk peternakan sapi potong (*ranch*). Dengan studi European Commission tersebut jelas menunjukkan bahwa tuduhan selama ini bahwa ekspansi sawit merupakan *driver* utama deforestasi global adalah suatu kebohongan besar.

Tabel 2. Pemicu (*driver*) Deforestasi Global Periode 1990-2008

Driver	Luas Deforestasi	
	Juta Hektar	Persen
Pastura Peternakan Sapi	58,0	24,3
Kebakaran	41,0	17,2
Perluasan Kebun Kedelai	13,4	5,6
Pembangunan Infrastruktur	9,0	3,8
Perluasan Jagung	7,5	3,1
Perluasan Kebun Sawit	5,5	2,3
Logging + Wood product	4,5	1,9
Perluasan Areal Padi	4,3	1,8
Perluasan Tebu	3,3	1,4
Pertanian Lainnya	35,5	14,9
Lain-lain	58,0	24,3
Jumlah	239,0	100,0

Sumber : *Eropean Commision*, 2013

KESIMPULAN

Deforestasi terjadi sejak masa pre-pertanian hingga tahun 1980 sebesar 701 juta hektar. Deforestasi tersebut terjadi di Hutan sub tropis seluas 653 juta hektar dan hutan tropis seluas 48 juta hektar. Deforestasi terbesar tersebut terjadi di hutan sub tropis terutama di kawasan Eropa dan Amerika Utara (Amerika Serikat dan Kanada).

Pada periode 1990-2008, terjadi deforestasi global seluas 239 juta hektar. Driver utama deforestasi tersebut terjadi di kawasan Amerika Selatan khususnya di Brazil, Argentina, Paraguay dan negara sekitarnya, serta di kawasan Sub Saharan Afrika. Luas deforestasi di Amerika Selatan mencapai 79 juta hektar (33 persen). Sedangkan di Sub Saharan Afrika luas

deforestasi mencapai 74 juta hektar (31 persen).

Komoditi driver utama deforestasi global adalah ekspansi ranch sapi sebesar 58 juta hektar, kemudian disusul ekspansi kebun kedelai 13,4 juta hektar dan kebun jagung 7,5 juta hektar yang terjadi di kawasan Amerika Selatan. Sedangkan deforestasi untuk ekspansi kebun sawit dunia selama periode tersebut hanya 5,5 juta hektar.

Dengan kata lain, ekspansi kebun sawit dunia yang digemborkan oleh Negara Barat dan LSM sebagai driver utama deforestasi global adalah suatu kebohongan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- FAO. 2005. Global Forest Resources Assessment. Rome, Italia
- Matthews, E. 1983. *Global Vegetation and Land Use: New High Resolution Data Bases for Climate Studies*. Volume 22: 474-487. Journal of Climate and Applied Meteorology.
- Soemarwoto, O. 1992. *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. PT. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta
- Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan
- Kaplan, J. O, Krumhardt. K.M, Zimmerman, N. 2009. The Prehistoric and Preindustrial Deforestation of Europe. Quaternary Science Reviews.
- European Commision .2013. *The Impact of EU Consumption on Deforestation : Identification of Critical Areas Where Community Policies and Legislation Could be Review*. Final Report.